

DAMPAK MONETER TERHADAP SISTEM KEUANGAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL

Nasya Wahyuni¹, Putri Ramadani², Salwa Latipah³, Syairah Nasution⁴, Maryam Batubara⁵

nasyawahyuni29@gmail.com¹, ramadaniputri2004@gmail.com², salwalatipah324@gmail.com³, syairahnasution@gmail.com⁴, maryam.batubara@uinsu.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRAK

Kebijakan moneter mempunyai peran penting dalam mengatur sistem keuangan suatu negara. Penelitian ini akan mempelajari teori dan praktik kebijakan moneter syariah dan konvensional di Indonesia menjawab tujuan penelitian ini, pendekatan studi literatur digunakan. Ini adalah jenis studi literatur yang mengumpulkan artikel jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian. Bank Indonesia telah memperjelas sasaran inflasinya kepada masyarakat, dan kebijakan moneter ditujukan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan pemerintah. Jika terjadi krisis ekonomi di Indonesia, itu pasti akan berdampak pada kesejahteraan dan kelayakan hidup masyarakat.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Sistem Keuangan, Dampak.

ABSTRACT

Monetary policy has an important role in regulating a country's financial system. This research will study the theory and practice of sharia and conventional monetary policy in Indonesia to answer the objectives of this research, a literature study approach is used. This is a type of literature study that collects journal articles related to a research theme. Bank Indonesia has made its inflation target clear to the public, and monetary policy is aimed at achieving the inflation target set by the government. If an economic crisis occurs in Indonesia, it will definitely have an impact on people's welfare and livability.

Keywords: Monetary Policy, Financial System, Impact

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter mempunyai peran penting dalam mengatur sistem keuangan suatu negara. Dalam keuangan syariah dan konvensional, kebijakan moneter dapat berdampak besar terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, seperti dengan melarang riba. (Hasibuan & Soemitra, 2023)

Namun, kebijakan moneter konvensional juga memengaruhi keuangan syariah. Kebijakan konvensional dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan mempengaruhi suku bunga dan kredit. Namun, kebijakan moneter syariah memiliki dampak yang lebih luas pada pembangunan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, karena dapat membantu dalam menciptakan kebijakan yang lebih responsif dan adaptif terhadap dinamika ekonomi dan perbankan syariah. (Febrianti et al., 2024)

Penelitian ini akan mempelajari teori dan praktik kebijakan moneter syariah dan konvensional di Indonesia dengan menganalisis bagaimana kebijakan moneter syariah dan konvensional mempengaruhi keuangan syariah dan konvensional serta bagaimana pengaruh kebijakan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Uliani et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab tujuan penelitian ini, pendekatan studi literatur digunakan. Ini adalah jenis studi literatur yang mengumpulkan artikel jurnal yang berkaitan dengan tema

penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, program Publish or Perish digunakan untuk menghimpun artikel jurnal yang relevan dan kemudian melakukan analisis isi. Tujuan dari analisis isi adalah untuk mengetahui isi dan maksud teks. Analisis konten adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengaruhnya moneter terhadap sistem keuangan Syariah dan Konvensional melalui deskripsi yang sistematis dan tidak memihak dari konten yang ditemukan di media yang sedang dipertimbangkan secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Penyebab Terjadinya moneter terhadap sistem keuangan syariah dan konvensional

Inflation Targeting Framework (ITF) adalah kebijakan moneter Indonesia. Target inflasi pemerintah telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan kebijakan moneter digunakan untuk mencapainya. Kebijakan moneter akan dikelola secara positif untuk mencapai sasaran inflasi. Dengan kata lain, perubahan sikap Kebijakan moneter dilakukan untuk mengetahui apakah tren inflasi yang akan datang akan tetap memenuhi sasaran inflasi yang direncanakan. Mempertahankan stabilitas nilai Rupiah adalah tujuan Bank Indonesia. Rupiah yang stabil berarti stabilnya harga dan jasa, yang tercermin dalam inflasi. Dalam memperoleh tujuan yang hendak diperoleh, dari tahun 2005, Bank Indonesia telah memperkenalkan kerangka kebijakan moneter (inflationtargeting framework) yang menjadikan Inflasi sebagai fokus kebijakan moneter melalui penerapan sistem nilai tukar mengambang.

Mengidentifikasi Faktor-faktor yang Berpotensi Menimbulkan Krisis Mata Uang

1. Menurut studi pertumbuhan ekonomi yang dilakukan pada tahun 2007 oleh Frederick S., rata-rata defisit anggaran adalah 1% dari PDB. PDB bergerak lambat ketika inflasi naik, tetapi begitu inflasi stabil, pertumbuhan ekonomi meningkat dengan cepat hingga mencapai 8%.
2. Menurut nilai tukar Aijffinger dan Karatas, subsampel ini mengalami depresiasi nilai tukar tambahan sebesar 0,06 poin persentase sebagai akibat dari kebijakan moneter.
3. Peredaran Uang: Jumlah uang yang beredar adalah salah satu faktor yang memengaruhi krisis. Studi Hartomo menunjukkan bahwa uji normalitas (uji J-B) dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memengaruhi tingkat inflasi. Dengan kata lain, jumlah uang beredar dan inflasi di Brasil pada 21 Juni berkorelasi negatif satu sama lain.
4. Presiden Brazil menyatakan bahwa ini adalah hasil dari depresiasi nilai tukar pada tahun 1999. Dengan nilai tukar stabil, inflasi turun dari 500% pada bulan Desember 1993 menjadi kurang dari 2% pada bulan Desember 1998.
5. Suku Bunga Menurut Ridwan bahkan ketika perekonomian global sedang melambat, perekonomian tumbuh lebih baik ketika suku bunga turun.
6. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini, indeks saham gabungan Ridwan menemukan nilai korelasi antara variabel PDB dan IHSG sebesar 0,685. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel PDB dan IHSG sangat kuat dan berpengaruh; dengan kata lain, nilai IHSG meningkat seiring dengan PDB, dan sebaliknya.
7. Menurut Neraca Pembayaran Curtis et al., krisis peso melanda Meksiko pada awal tahun 1990an. Mereka menggunakan neraca pembayaran sebagai model referensi krisis untuk mempelajari krisis peso Meksiko. Ini menunjukkan bagaimana perubahan nilai tukar terjadi. Cadangan devisa pemerintah berubah karena krisis ini. Bank sentral membiayai aliran modal swasta dengan cadangan devisa untuk menjaga nilai tukar. Neraca pembayaran menjadi positif setiap kali PDB meningkat dan sebaliknya.
8. Drehmann et al. melakukan penelitian di lima negara: Amerika Serikat, Inggris, Italia,

Korea Selatan, Australia, Finlandia, dan Inggris. Mereka mendapatkan jika debt service ratio (DSR) adalah. Mereka menemukan bahwa ini adalah sinyal yang baik bahwa sesuatu akan terjadi. Penelitian akan segera dipublikasikan untuk menunjukkan bahwa DSR mungkin terjadi. Fungsi sebagai alat yang bermanfaat untuk menemukan kelemahan di sektor ekonomi riil dan keuangan.(Keumala Sari et al., 2016)

Sistem Keuangan Menangani Krisis Moneter

Di Indonesia, lembaga keuangan menangani krisis ekonomi dengan beberapa cara, salah satunya dengan menetapkan Protokol Manajemen Krisis (PMK). PMK ini bertujuan dalam hal mendorong penyelesaian krisis (krisis penyelesaian), yang membantu otoritas keuangan tetap bergerak maju dengan membuat banyak keputusan yang tepat dan terkoordinasi dengan cepat. Dalam Undang-Undang No. 9 tahun 2016 tentang pencegahan serta penyelesaian krisis sistem ekonomi mengatur PMK. Dengan mempertimbangkan bahwa Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi sebelumnya, berbagai strategi yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk membuat kebijakan yang dapat menghentikan krisis ekonomi harus dipromosikan.

Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditugaskan untuk menangani krisis ekonomi. menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 2016. Komite Stabilisasi Sistem Keuangan, juga dikenal sebagai kssk, adalah kumpulan orang yang berkumpul untuk bekerja sama, bekerja sama, dan berbagi berbagai informasi tentang kondisi keuangan agar kerusakan sistem ekonomi dapat diatasi dengan cepat.

Jika pemerintah ingin menangani krisis dengan baik, mereka juga harus tahu apa yang menyebabkan krisis ekonomi Indonesia. Misalnya, nilai tukar, suku bunga, rasio pembayaran utang, serta inflasi dapat menyebabkan krisis ekonomi. pada tahun 1997-1998. Sebaliknya, pada tahun 2008, inflasi, indeks harga saham, serta suku bunga yang tinggi atau tidak stabil menyebabkan krisis ekonomi. Untuk menangani dan mengantisipasi krisis ekonomi berikutnya, penelitian dan analisis harus dilakukan.

Dengan mempertimbangkan beberapa yang disebutkan di atas, diharapkan dapat mencegah bahaya ekonomi dunia. Sehingga, berbagai kebijakan publik yang tepat juga terus diteliti dan diperiksa. Salah satunya adalah menghindari bergantung pada ekspor karena ketidakstabilan ekonomi dan keuangan global. Ini akan mendorong orang untuk mencintai produk dalam negeri untuk membantu stabilisasi ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia juga harus meningkatkan nilai investasi untuk meningkatkan harga saham. naik dan dana darurat dibuat untuk menangani gampak krisis ekonomi.(Hidayat & Hardianto, 2022)

Kebijakan Pemerintah Menangani Dampak Moneter pada Sistem Keuangan

Menghadapi hal ini, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak ekonomi global, terutama pada masyarakat kelas bawah. Menurunnya Daya beli masyarakat sebagai dampak dari naiknya harga kebutuhan pokok dan makanan. Akibatnya, pemerintah harus mengurangi beban masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan mengubah jumlah subsidi BBM, listrik, dan kebutuhan pokok lainnya.

Sebaliknya, petani harus menyesuaikan diri dengan kenaikan harga dan permintaan karena naiknya harga bahan bakar serta perubahan iklim. Ini diikuti dengan kemudahan dan keringanan untuk mendapatkan kredit, bantuan bibit, ternak, dan keterampilan agar hasil pertanian lebih baik. Meningkatkan kestabilan harga dan persediaan adalah tujuan dari upaya ini.

Pemerintah lebih siap setelah krisis ekonomi 1997-1998. Namun, mereka masih memulai langkah-langkah penting di bidang ekonomi secara makro, seperti neraca

pembayaran, perbankan, fiskal, dan moneter. Selain itu, penghasilan devisa yang berasal dari ekspor berfokus pada menjagakan menjaga agar Produk dari negara Asia lainnya tidak mengganggu pasar domestik dalam negeri. Untuk menekan inflasi, program ini mengalihkan ekspor dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang mendukung transmisi kebijakan moneter yang efektif melalui jalur suku bunga.(Ratna, Raseta, Melandia, Adelia, Ella, 2023)

KESIMPULAN

Kebijakan moneter adalah upaya untuk mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan dengan baik. Ini dilakukan dengan mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Inflation Targeting Framework (ITF) adalah kebijakan moneter Indonesia. Untuk mencapai sasaran inflasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter berdasarkan perspektif masa depan, yang berarti bahwa perubahan kebijakan moneter dilakukan dengan melihat apakah perkembangan inflasi di masa depan akan memenuhi sasaran inflasi yang telah ditetapkan.

Sebuah krisis ekonomi di Indonesia pasti akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan kelayakan hidup mereka. Oleh karena itu, Kebijakan publik tentang ekonomi dan keuangan harus dipertahankan, serta lembaga keuangan. dilatih untuk menangani krisis ekonomi global yang dapat terjadi kapan saja karena arus informasi dan teknologi berkembang dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, P. F., Kuncoro, M. F. T., Irawati, D., Madura, U. T., Kamal, K., & Timur, J. (2024). *ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH*. 3(2).
- Hasibuan, L. S., & Soemitra, A. (2023). Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Kinerja UMKM. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(1), 174–181. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i1.15242>
- Hidayat, A. R., & Hardianto, F. (2022). Lembaga Keuangan dan Kebijakan Publik Dalam Menangani Krisis Ekonomi Global. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 17710–17719. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13174>
- Keumala Sari, P., Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, E., & Aceh, B. (2016). Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun. *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), 377–388.
- Ratna, Raseta, Melandia, Adelia, Ella, A. (2023). Analisis Penyebab dan Upaya Krisis Moneter yang Dilakukan Para Pemerintah Saat Krisis Global Tahun 2008. *Journal of Economic Education*, 2(1), 38–46.
- Uliani, M., Rahman, C. A., & Asbarini, E. Fitri N. (2022). Analisis Pengaruh Operasi Moneter Konvensional dan Operasi Moneter Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Profit : Jurnal Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(236–361).